

EDUKASI KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (IMPLAN) DI DESA SUNGAI KUNYIT MEMPAWAH

Ummy Yuniandini¹, Nurhasanah¹, Afrida Wulandari¹, Isyna Qaulina Rahmah¹

¹Program Studi D3 Kebidanan, Politeknik 'Aisyiyah Pontianak, Kalimantan Barat

Article Info:

Received: 2024-08-22

Revised: 2024-11-25

Accepted: 2024-12-20

Keywords:

AKBK

Konseling

Edukasi

Implant

MKJP

*Corresponding author:

ummyyuniandini94ex@gmail.com

ABSTRAK Di Kalimantan Barat angka pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada tahun 2017 sebesar 9,2 %. Angka pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang relatif masih sangat rendah dibandingkan dengan angka pengguna metode kontrasepsi lain. Di Desa Sungai Kunyit, masyarakat yang menggunakan MKJP dari 10 wanita usia subur, tidak ada yang menggunakan MKJP. Penyebab kurangnya keberhasilan metode kontrasepsi jangka panjang diantaranya dari segi pengetahuan wanita usia subur dan faktor pengetahuan lainnya. Tujuan: untuk mengenalkan masyarakat lebih mendalam kegunaan, cara kerja dan keuntungan metode kontrasepsi jangka panjang yaitu AKBK (Alat Kontrasepsi Bawah Kulit). Metode: Penyuluhan dan Konseling dengan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) kegunaan, cara kerja, keuntungan AKBK. Hasil: Ibu-ibu Wanita Usia Subur Lebih memahami kegunaan, cara kerja, dan meluruskan mitos-mitos yang terdapat di masyarakat. Simpulan: Dengan metode Konseling ABPK masyarakat lebih mengerti dan memahami Metode Kontrasepsi Jangka Panjang, khususnya Implan.

ABSTRACT In West Kalimantan, the number of users of long-term contraceptive methods in 2017 was 9.2 %. The number of users of long-term contraceptive methods is still relatively low compared to the number of users of other contraceptive methods. In Sungai Kunyit Village, a community that uses MKJP, out of 10 women of childbearing age, no one uses MKJP. The causes of the lack of success of long-term contraceptive methods include in terms of knowledge of women of childbearing age and other knowledge factors. The purpose is to introduce the community more deeply the usefulness, workings and benefits of long-term contraception, namely AKBK (intrauterine device under the skin). Methods of counseling and counseling with Decision-Making Tools (ABPK) usefulness, how it works, the benefits of AKBK. The results of women's mothers of childbearing age better understand the uses, how it works, and straighten the myths found in society. Conclusion with the ABPK counseling method, the community better understands and understands long-term contraceptive methods, especially Implants.

PENDAHULUAN

Kontrasepsi modern meliputi kontrasepsi hormonal seperti pil, suntik, alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK), dan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR), serta non hormonal seperti AKDR non hormonal tindakan operasi vasektomi pada laki-laki dan tubektomi pada perempuan. Kontrasepsi modern tersebut di Indonesia di bagi lagi sesuai lama pemakaian atau lama efektivitasnya yaitu metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dan kontrasepsi jangka pendek yang disebut non-MKJP (5).

Jenis MKJP adalah jenis kontrasepsi dengan sekali penggunaan dapat efektif sampai minimal 3 tahun atau seumur hidup. Jenis MKJP antara lain alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) atau dikenal sebagai intrauterine device (IUD), alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK) atau dikenal sebagai implan, tubektomi pada wanita atau metode operatif wanita (MOW), dan vasektomi pada laki-laki atau metode operatif pria (MOP). Jenis non-MKJP antara lain adalah pil dan suntik (12).

Pengguna kontrasepsi reversibel jangka panjang di bawah 10% di 17 dari 23 negara. Hanya Kuba, Kolombia, Meksiko, Ekuador, Paraguay, dan Trinidad dan Tobago yang memiliki lebih dari 10% wanita yang menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (11).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, Angka pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Indonesia pada tahun 2012 ke 2017 meningkat dari 10,6% menjadi 13,4%. Jumlah pengguna MKJP minim, dengan KB implan (9%), IUD (8%), sterilisasi wanita (7%), dan sterilisasi pria (0,2%), per data SKAP 2019. Di Kalimantan Barat angka pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada tahun 2017 sebesar 9,2 %. Angka pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang relatif masih sangat rendah dibandingkan dengan angka pengguna metode kontrasepsi lain. Menurut data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, tren pengguna alat kontrasepsi atau cara KB memang di dominasi oleh KB suntik (32%) disusul pil (14%), IUD (4%) dan Implan (3%).

Pola pemilihan jenis alat kontrasepsi modern, sebagian besar peserta KB aktif memilih kontrasepsi suntik dan pil. Kontrasepsi suntik dan pil adalah cara KB modern yang paling diketahui oleh masyarakat di semua golongan usia, termasuk pada usia resiko tinggi di atas 35 tahun. Data Pendataan Keluarga oleh BKKBN Tahun 2021 menunjukkan lebih dari 70% memilih kontrasepsi non- MKJP suntik (59,9%) dan pil (15,8%) yang memiliki efektivitas lebih rendah di bandingkan dengan MKJP (8).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Sungai Kuyit. Dari 10 wanita usia subur yang di wawancarai oleh peneliti, tidak ada yang menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang. 2 dari 10 wanita memilih menggunakan kontrasepsi suntik, 3 dari 10 memilih menggunakan KB pil, dan 5 lainnya tidak mau menggunakan kontrasepsi. Alasan wanita usia subur di Desa Sungai Kuyit, tidak mau menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang adalah 8 orang merasa takut jika di dalam tubuhnya di masukkan benda asing, 2 lainnya mengatakan tidak tau dengan metode kontrasepsi jangka panjang.

Penyebab kurangnya keberhasilan metode kontrasepsi jangka panjang diantaranya dari segi pengetahuan wanita usia subur dan faktor pengetahuan lainnya. Pencegahan kematian dan kesakitan wanita usia subur merupakan alasan utama diperlukannya pelayanan keluarga berencana. Hal ini menunjukkan masyarakat perlu edukasi lebih lanjut terkait MKJP. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan untuk lebih mengenalkan masyarakat terhadap kontrasepsi jangka Panjang yaitu Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) dengan menggunakan koseling , sehingga masyarakat lebih mudah mengenal keuntungan, cara pakai dan cara kerja kontrasepsi AKBK

sehingga mempengaruhi akseptor dalam memilih alat kontrasepsi AKBK di wilayah Puskesmas Sui Kunyit Kabupaten Mempawah.

METODE

Tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat di wilayah Puskesmas Sui Kunyit Kabupaten Mempawah. Waktu pelaksanaan kegiatan pada 13 Oktober 2022. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat adalah wanita usia subur di wilayah Puskesmas Sui Kunyit Kabupaten Mempawah. Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah dengan penyuluhan dan konseling menggunakan alat bantu pengambilan keputusan (ABPK). Adapun alur pelaksanaan pengabdian masyarakat ini mulai dari pengajuan surat izin ke Puskesmas, Posyandu dan Kader. Setelah mendapat izin, menetapkan hari dan waktu untuk kegiatan. Melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan mengundang wanita usia subur untuk dapat mengikuti Pendidikan Kesehatan terkait Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (Implan). Instrument yang digunakan pada kegiatan ini adalah alat bantu pengambilan keputusan (ABPK).

HASIL

Jumlah WUS (wanita Usia Subur) yang diundang berjumlah 35 orang. Dan semua WUS hadir dalam pertemuan. Dalam pertemuan ada 10 orang WUS yang bertanya tentang keunggulan dan efek samping kontrasepsi KB AKBK, 5 orang bertanya mengenai mitos- mitos AKBK di masyarakat. 2 orang berencana untuk menggunakan AKBK, dan disarankan pemasangan tersebut di bidan ataupun di Puskesmas terdekat.

Tabel 1. Evaluasi Hasil PKM

| Indikator | Frekuensi | Persentase (%) |
|------------------|------------------|-----------------------|
| Berperan | 35 orang | 100 |
| Tidak berperan | 0 | 0 |
| Total | 35 orang | 100 |



Gambar 1. Edukasi WUS tentang Implan



Gambar 2. Alat Bantu Pengambilan Keputusan

PEMBAHASAN

Adapun permasalahan masyarakat Sui Kuyit dalam ber KB, yaitu kebanyakan masyarakat tidak memasang KB, mereka menyakini bahwa Semboyan “ Banyak Anak Banyak Rezeki”. Adapun Tujuan Pengabdian Masyarakat ini yaitu untuk memperkenalkan masyarakat tentang kontrasepsi Jangka Panjang yaitu Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) yang sangat ekonomis dan penggunaannya dalam Jangka Panjang.

Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) merupakan salah satu alat kontrasepsi jangka panjang yang mempunyai keefektifan penggunaan cukup tinggi yaitu 98 % keefektifan, dan ekonomis. Karena jangka waktu pemasangan cukup lama yaitu 5 tahun. Dan kontrasepsi AKBK ini cocok untuk WUS (Wanita Usia Subur), (BKKBN, 2012).

Dari hasil pengabdian yang dilakukan. Dari 35 orang wanita usia subur yang hadir dalam pertemuan, masih rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (Implant). WUS belum mengetahui keunggulan dan efek samping dari AKBK. WUS masih di selimuti ketakutan dan mitos- mitos yang berkembang di masyarakat, seperti AKBK dapat berjalan melalui pembuluh darah dan dapat sampai ke Jantung, Ginjal, dan organ dalam tubuh lainnya. Sebagian besar WUS juga beranggapan bahwa implant tidak aman untuk kesehatan, dan menyulitkan mereka untuk beraktifitas.

Setelah dilakukan edukasi mengenai Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (Implant) kepada wanita usia subur. Presepsi mereka mengenai Implant berubah, namun masih ada yang merasa takut. 2 orang berencana untuk menggunakan implant.

Hambatan selama melakukan pengabdian kepada masyarakat di Sui Kuyit, masih rendahnya minat masyarakat untuk menggunakan KB. Tingginya prespektif masyarakat tentang mitos- mitos yang berkembang tentang MKJP terutama AKBK, membuat mayoritas masyarakat masih meragukan, bahkan takut untuk menggunakan AKBK.

KESIMPULAN DAN SARAN

Masih rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (Implant) di karenakan WUS belum mengetahui keunggulan dan efek samping dari AKBK. WUS masih di selimuti ketakutan dan mitos- mitos yang berkembang di masyarakat, seperti AKBK dapat berjalan melalui pembuluh darah dan dapat sampai ke Jantung, Ginjal, dan organ dalam tubuh lainnya.

Setelah dilakukan edukasi mengenai Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (Implant) kepada wanita usia subur. Presepsi mereka mengenai Implant berubah, namun masih ada yang merasa takut. 2 orang berencana untuk menggunakan implant.

Hambatan selama melakukan pengabdian kepada masyarakat di Sui Kunit, masih rendahnya minat masyarakat untuk menggunakan KB. Perlu adanya kerjasama antara tenaga kesehatan dengan pemuka masyarakat dalam melakukan konseling tentang AKBK. Diharapkan tenaga kesehatan khususnya bidan lebih sering lagi melakukan sosialisasi dengan WUS dan pasangannya tentang kontrasepsi AKBK.

REFERENSI

1. Aldila, D., & Damayanti, R. (2019). Persepsi Terhadap Alat Kontrasepsi Dengan Keputusan Penggunaanmkjp Dan Nonmkjp. *Hasanuddin Journal of Midwifery.*, 1(2), 58–65.
2. Amalia, Merlly. (2017). *Pelayanan Keluarga Berencana (KB)*. Cirebon : Lentera Pena 14.
3. Ari, A., & Trisnawati, I. (2016). Hubungan pengetahuan, sikap dan budaya akseptor kb terhadap pemilihan metode AKDR di wilayah kerja puskesmas Anggadita kabupaten Karawang. *Jurnal Kebidanan Unimus*, 5(1), 11–17.
4. Aryati, S., Sukamdi, S., & Widyastuti, D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metodekontrasepsi (Kasusu Di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang). *Majalah Geografi Indonesia*, 33(1), 79. <https://doi.org/10.22146/mgi.35474>
5. Ekoriano, M., & Novita, DF. 2018. Dinamika Penggunaan Kontrasepsi Modern di Indonesia (Analisis Data Susenas 2015). *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 13, hlm. 27–38. (1)
6. Ginting, Krisna Ade & Iskandar, Marini. (2022). *Edukasi ABPK KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang*. Jakarta : Media Sains Indonesia.
7. Hutomo, Setyo Chyaning., Azizah, Ninik., Yani, Puspita Dian., dkk. (2022). *Asuhan Kebidanan pada Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Jakarta : Yayasan Kita Menulis.
8. Kemenkes (2021): *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana*, Direktorat Kesehatan Keluarga Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta (4)
9. Misrina, M., dan Fidiani, F. (2018): Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Desa Teupin Raya Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen Tahun 2018, *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 4(2), 176187.
10. Mansur, Rohman Arif & Marmi. (2022). *Serba Serbi Kontrasepsi Hormonal*. Indramayu : CV.

Adanu Abimata

11. Ponce de Leon, R. G., Ewerling, F., Serruya, S. J., Silveira, M. F., Sanhueza, A., Moazzam, A., ... Barros, A. J. D. (2019). Contraceptive use in Latin America and the Caribbean with a focus on long-acting reversible contraceptives: prevalence and inequalities in 23 countries. *The Lancet Global Health*, 7(2), e227–e235. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(18\)30481-94](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(18)30481-94). (3)
12. Rokayah, Inayanti & Rusyanti. 2021. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi & Keluarga Berencana (KB)*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management (2)
13. Redo, Pilomena. (2021). Efektifitas Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dalam Mencegah Kehamilan Dini : Kajian Deskriptif di Puskesmas Sasi Kota Kefamenanu. *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)*, Vol. 1, No.2, 95-106. <https://doi.org/10.54082/jupin.10>
14. Sirait, Irmwaty Lenny. (2021). *Buku Ajar Asuhan Keluarga Berencana Pelayanan Alat Kontrasepsi*. Sumatra Barat : Insan Cendekia Mandiri
15. Wirenviona, Rima., Riris, Cinthya., Susanti, F.N., dkk. (2021) *Kesehatan Reprosukasi dan Tumbuh Kembang Janin Sampai Lansia pada Perempuan*. Surabaya: Airlangga University Press.